

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia yang semakin pesat di berbagai bidang memberikan dampak pada perekonomian Indonesia saat ini, Dimana semakin berkembang pesat pula menuju ke arah yang lebih baik. Perkembangan ini dibuktikan dengan semakin mudahnya melakukan transaksi. Transaksi ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak terkecuali dalam melakukan investasi.

Investasi merupakan kegiatan yang saat ini sedang banyak diminati masyarakat, investasi dilakukan dengan melakukan penanaman dana atau aset berharga dalam jumlah tertentu. Ada banyak cara untuk melakukan investasi tersebut, salah satunya investasi di pasar modal (*capital market*). *Capital Market* merupakan pasar atau suatu wadah yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, ada banyak jenis investasi di pasar modal tersebut seperti obligasi, reksa dana, saham dan lain lain. Peran utama pasar modal adalah untuk mengumpulkan dana jangka panjang bagi pemerintah, bank, dan perusahaan sambil menyediakan platform untuk perdagangan sekuritas. Penggalangan dana ini diatur oleh kinerja pasar saham dan obligasi dalam pasar modal. Organisasi anggota pasar modal dapat menerbitkan saham dan obligasi untuk mengumpulkan dana. Investor kemudian dapat berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham dan obligasi tersebut. Ini memainkan peran penting dalam memobilisasi tabungan dan mengalihkannya dalam investasi produktif. Dengan cara ini, pasar modal memainkan peran penting dalam mentransfer sumber daya keuangan dari area surplus dan boros ke area

defisit dan produktif, sehingga meningkatkan produktivitas dan kemakmuran negara dan mendorong proses pertumbuhan ekonomi di negara tersebut **(Meida, 2024)**.

Salah satu instrument investasi yang paling banyak diminati oleh para investor yaitu saham. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang saat ini sedang menarik minat banyak masyarakat karena dapat dengan mudah dilakukan melalui *platform-platform* yang banyak tersedia saat ini. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal yang terjadi saat pelaku pasar melakukan transaksi jual beli di pasar modal tersebut, tinggi rendahnya harga saham ditentukan berdasarkan banyak sedikitnya penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar tersebut. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri **(Indriwan et al., 2023)**.

Jika saham mengalami peningkatan permintaan, harga saham cenderung naik. Kebalikannya apabila terjadi kelebihan penawaran, harga saham cenderung turun. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan citra yang lebih baik bagi perusahaan. Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga dan syarat-syarat untuk melaksanakan hak tersebut. Apabila perusahaan memperoleh kinerja bagus, maka saham perusahaan akan menjadi pilihan para penanam modal. Kinerja bagus perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan **(Dwipa, 2023)**.

Investor juga harus sadar bahwa selain menganalisis laporan keuangan, investor juga sebaiknya mengerti bahwa harga saham di pasar bursa tidak selalu

stabil. Seperti halnya harga barang komoditas pada umumnya, harga saham juga mengalami fluktuasi harga. Ada kalanya harga saham mengalami harga yang tinggi dan terkadang harga saham itu juga anjlok. Penyebab naik turunnya atau tinggi rendahnya harga saham di pasar bursa disebabkan oleh banyak faktor. Harga saham dipengaruhi oleh faktor yaitu Kondisi mikro dan makro ekonomi. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office), kantor cabang pembantu (sub brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. Selain harga saham suatu perusahaan, hal lain yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi adalah kebijakan dividen, *return on asset*, *current ratio* Perusahaan (Vianti, 2020).

Perusahaan dalam BEI terdaftar menjadi beberapa sektor, salah satunya *consumer non cyclical*. Perusahaan sektor *consumer non cyclical*s melakukan produksi barang dan jasa yang bersifat primer dimana tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dalam menjalankan usahanya. Perusahaan *consumer non cyclical* memiliki peran dalam perkembangan investasi saham di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang meningkat maka permintaan kebutuhan pokok semakin meningkat.

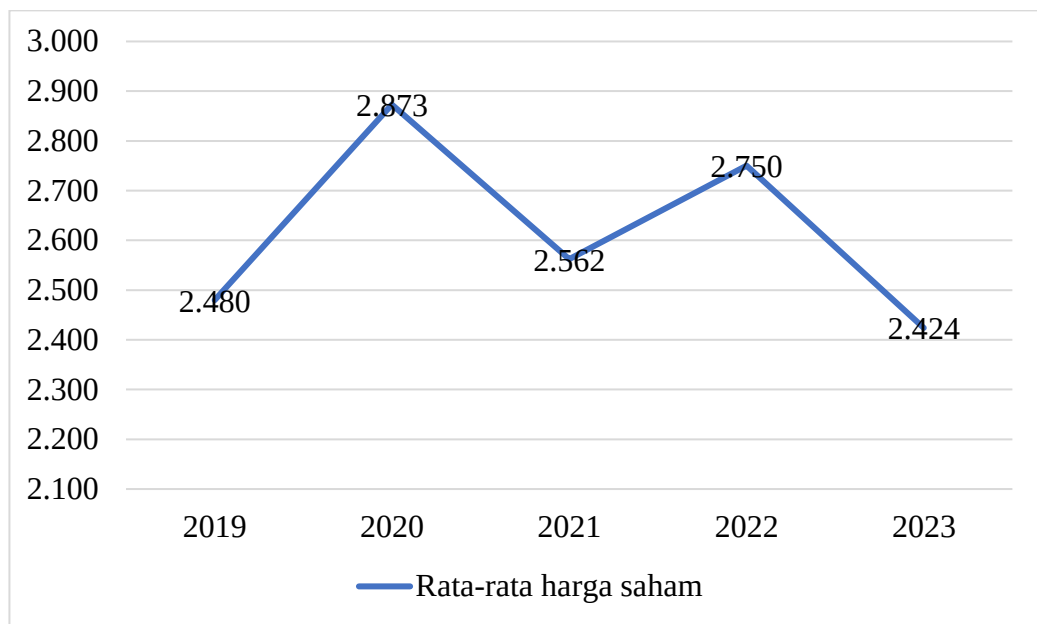
Berdasarkan pengamatan penulis, harga saham perusahaan sektor *Consumer non cyclical*s tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, hal ini tercermin pada table berikut :

Tabel 1. 1**Tabel Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Tahun****2019-2023**

NO	KODE	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	11.150	10.925	11.250	8.375	6.825
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	715	890	1460	2.870	2.900
3	BISI	BISI International Tbk.	910	1.140	1.445	1.710	1.900
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	82	105	208	204	274
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	965	1.870	1.860	1.985	1.875
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.310	6.700	5.500	5.075	5.300
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	4.470	3.870	3.810	4.040	3.390
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	328	565	640	665	505
9	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk	1.910	2.160	2.730	2.710	2.430
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	1.260	1.655	550	478	424
11	HMPS	H.M. Sampoerna Tbk.	1.390	1.475	920	840	835
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.975	8.825	7.300	9.625	11.200
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.750	6.500	5.825	6.200	6.450
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.400	1.585	1.575	1.325	1.150
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	1.065	1.360	1.380	1.115	825
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	1.200	2.160	2.190	4.230	424
17	MLPL	Multipolar Tbk.	54	107	260	104	56
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.	1.815	2.660	1.725	2.740	2.310
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1.285	1.385	1.310	1.535	1.195
20	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	90	133	131	212	148
21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1.610	1.985	2.290	1.780	180
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	885	940	1.140	1.655	1.025
23	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	466	945	800	680	670
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	5.300	8.050	7.000	6.875	6.500
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	1.225	1.505	1.480	1.455	1.840
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	8.250	7.175	3.960	4.920	3.270
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	110	895	424	840	1.555
Jumlah			66.965	77.565	69.163	74.243	65.456
Rata-Rata			2.480	2.873	2.562	2.750	2.424

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan table 1.1 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata harga saham perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 1. 1
Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals Tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.1 di atas secara rata-rata dapat diketahui bahwa 27 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2019 rata-rata harga saham sebesar 2.480 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 2.873 dan kembali turun pada tahun 2021 menjadi 2.562 dan naik di tahun 2022 menjadi 2.750 dan turun lagi di tahun 2023 menjadi 2.424.

Dari permasalahan yang muncul pada fenomena sebelumnya, hal ini mencerminkan tantangan dalam mengelola tingkat pertumbuhan dan stabilitas pasar modal di Indonesia. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, tingkat

profitabilitas perusahaan dalam sektor *Consumer non cyclicals* menjadi sangat penting.

Selain menganalisis harga saham yang terdapat di pasar modal, investor dan calon investor juga harus memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Agar investor dan calon investor dapat melihat kinerja perusahaan yang baik, maka perlu menganalisis rasio keuangan perusahaan (Nurhayati et al., 2023).

Faktor fundamental yang diperkirakan dapat memengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang memengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan saat menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA menunjukkan besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Return On Asset yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka dapat menunjukkan semakin baik pula perusahaan tersebut menghasilkan laba. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan

sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset Perusahaan yang ditanam atau ditempatkan. **(Mengga, 2023)**

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan **(Resalina, 2022)**.

Return on Assets (ROA) dipergunakan guna menampilkan keahlian industri menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Dengan kata lain, Return on Assets ataupun kerap disingkat dengan ROA ialah rasio yang menghitung seberapa efisienkah suatu industri dalam mengelola asetnya guna menciptakan laba sepanjang satu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Semakin besar rasio yang ada maka terbukti bahwa inustri itu dapat dikatakan lebih efisien dalam pengelolaan asset yang ada pada perusahaannya guna menciptakan keuntungan bersih yang lebih besar. Return On Assets akan sangat menjadi hal yang berguna apabila dibandingkan dengan industri yang sama. Misalkan saja industri konsumsi wajib memanfaatkan mesin pengolah yang mahal tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Skala pengukuran dalam variabel ini menggunakan rasio **(C. H. Putri et al., 2022)**.

Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki daya tahan keuangan yang kuat dan dapat mengatasi tantangan keuangan yang mungkin timbul. *Return on Asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Asset* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari asset. Kedua variabel tersebut merupakan salah satu pertimbangan seorang calon investor yang akan menginvestasikan dananya sehingga seorang investor tersebut mendapatkan keuntungan **(Mengga, 2023)**

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih. Rasio lancar yang rendah berarti bisnis tidak memiliki cukup modal untuk membayar utang-utangnya. Namun, rasio yang tinggi tidak selalu berarti kebangkrutan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kas yang tidak efisien **(Fadlilah et al., 2023)**.

Current Ratio (CR) merupakan kesanggupan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban atau hutang jangka pendek melalui asset lancar yang

dimilikinya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, termasuk modal kerja, menjaga kinerja dari suatu perusahaan, dan yang mempengaruhi harga saham. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar atau aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek biasa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar **(Zuslaini et al., 2022)**.

Current Ratio dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio yang kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar hutang lancarnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Jika nilai rasionya 1,3, artinya perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 1,3 kali dari total hutang lancar (1,3 : 1), atau setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp.1,3 aset lancar. *Current Ratio* juga memengaruhi harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio*, maka semakin mendorong naik harga saham dari suatu perusahaan **(Virgia & Khoiriawati, 2022)**.

Selain faktor-faktor tersebut, kebijakan dividen juga menjadi faktor yang dianggap sebagai memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel terhadap harga saham. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu

keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan **(Rosid, 2022)**.

Kebijakan dividen adalah hasil penempatan laba, apakah laba yang didapatkan oleh perusahaan akan diberikan kepada para investor sebagai dividen atau akan ditahan kedalam bentuk keuntungan ditahan yang bertujuan guna membiayai investasi pada periode yang akan datang. Kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen dimana kebijakan dividen oleh perusahaan merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor, sehingga dapat dikatakan rasio pembayaran dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan **(Anggeraini & Triana, 2023)**.

Untuk melihat prospek dalam perusahaan dimasa depan atau pengembalian yang akan didapatkan investor, investor perlu menilai keputusan suatu perusahaan. Keputusan keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Salah satu keputusan keuangan yang penting yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Laba disimpan (ditahan) adalah sumber aset yang signifikan untuk mendanai pengembangan organisasi di perusahaan **(Yanti & Setiawati, 2022)**.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sector *consumer non cyclicals* tahun 2019-2023. Perusahaan ini dipilih karena memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian **(Vianti, 2020)** menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham dan variabel kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap harga saham. Lain halnya dengan penelitian **(Indriwan et al., 2023)** menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham, *return on asset* (ROA) terhadap harga saham dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Pada penelitian **(Wardana, 2024)** membuktikan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen, *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Lain halnya dengan penelitian **(Zuslaini et al., 2022)** membuktikan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR) dan *Price book to value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Current*

ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR) dan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham.

Faktor- faktor yang diuji kembali oleh peneliti adalah *Return On Asset* dan *Current Ratio*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat persoalan ini dalam bentuk penelitian dengan judul : “Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya ketidakpastian mengenai hasil yang akan diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukannya dalam bentuk saham, karena harga saham yang selalu mengalami fluktuasi.
2. Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham masih kurang konsisten, hal ini terlihat dari adanya hasil penelitian yang tidak sama antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya.
3. Manajemen sering mengalami kesulitan dalam menentukan alokasi laba perusahaan, apakah laba akan dibagikan dalam bentuk dividen untuk

kesejahteraan pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali.

4. Perusahaan yang memiliki laba yang besar belum tentu akan membayarkan deviden yang besar.
5. Posisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden.
6. Perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran deviden, disamping itu perusahaan juga harus mampu membayar utang jangka pendek.
7. Harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 belum optimal sehingga berdampak pada kemakmuran investor.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan tentang variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham, variabel independen (X) yang mana dalam penelitian ini memiliki 2 variabel independen yaitu (X_1) *Return On Asset* dan (X_2) *Current Ratio* serta variabel mediasi (Z) yaitu Kebijakan Dividen dengan objek penelitian pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap kebijakan deviden pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?
7. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

7. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna dalam disiplin ilmu akuntansi serta mampu dijadikan referensi dan pertimbangan bagi penelitian ke depannya.

2. Manfaat bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu akuntansi keuangan yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pertimbangan membuat keputusan, menjadi tambahan informasi dan masukan bagi perkembangan perusahaan.

4. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

